

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan tentang tinjauan hukum Islam terhadap tradisi adat membuang ayam ke sungai, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Makna dalam prosesi ritual membuang ayam ke sungai adalah menolak bala, memberi manfaat secara umum, ritual penggunaan ayam ini sudah menjadi kebiasaan turun-menurun bagi masyarakat Jawa di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yang dipercaya bahwa ritual ini dapat mencegah hal buruk bagi pasangan yang akan membentuk bahtera keluarga. Namun dengan kesadaran masyarakat akan bidang agama menjadi salah satu faktor utama untuk meluruskan kembali sebuah prosesi ritual membuang ayam ke sungai menjadi melepas ayam ke pinggir sungai sebagai amal sedekah yang bermakna menolak bala.
2. Hasil analisis tinjauan manfaat dan kemafsadahan, peneliti meninjau dengan *maslahah mursalah* sebagai pertimbangan manfaat dan kemudharatan terhadap makna ritual membuang ayam ke sungai sebagai tolak bala yang berlaku di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Makna ritual membuang ayam ke sungai yang berlaku di kalangan masyarakat Desa Ngletih memiliki bentuk masalah secara umum yaitu memberikan sebuah manfaat secara umum yaitu *peratama* memberikan manfaat kepada orang

yang menadapatkan ayam, *kedua* menghapus kepercayaan masyarakat terhadap ayam sebagai penolak bala, *ketiga* sebagai peningkat rasa syukur dan pengingat akan qada'-qadar Allah Jika ketiga poin manfaat tersebut dikaji lebih dalam, terdapat unsur *hifdzul mal*, *hifdz al-nafs*, dan *hifdz al-din*. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kemafsadahan yang dapat merusak aqidah terkandung di dalam ritual membuang ayam ke sungai pada adat pernikahan.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi masyarakat baik dari kalangan tua maupun kalangan muda terumata alangkah baiknya dalam melestarikan sebuah juga dapat mengenal asal-usul dari timbulnya tradisi. Sehingga akan menjadi bentuk pengenalan tradisi di era selanjutnya tidak lagi dengan alasan ikut-ikutan atau sekedar melakukan.
2. Bagi para tokoh agama, meski terdapat perbedaan pendapat terhadap tradisi alangkah baiknya melalui sebuah perbedaan tetap menjadi suatu pembelajaran dalam membentuk sebuah kerukunan dan saling menghormati satu sama lain.
3. Bagi peneliti berikutnya di harapkan mampu memahami kembali tentang tradisi pernikahan jawa membuang ayam ke sungai, secara lebih luas lagi wilayahnya dan lebih terperinci dalam penjelasannya. Sehingga dalam penelitian yang baru lagi akan menghasilkan sebuah karya yang lebih baik lagi.